

Pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Bina Bangsa Purwakarta

Deni Hidayah¹, Ade Siti Rosmuliawati², Waska Warta³

^{1,2,3}Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara
hidayahdenitalita@gmail.com¹

Abstract

This study aims to describe the implementation of the use of academic ability tests at PKBM Bina Bangsa Purwakarta, Reveal students' perceptions of academic ability tests and Analyze the role of academic ability tests in increasing learning motivation of Package C students. This study uses a qualitative approach with a case study method. The study was conducted at PKBM Bina Bangsa Purwakarta, located in Purwakarta District, Purwakarta Regency, West Java. This institution was chosen because it actively implements TKA as part of the learning strategy and has a diversity of Package C student profiles. The study was conducted from July to August 2025, coinciding with the even semester TKA implementation period, so that researchers could directly observe the test implementation process, provide feedback, and student responses. The subjects of this study consisted of two main groups, namely Package C students and PKBM managers/educators who were directly involved in the implementation of the Academic Ability Test (TKA). Based on the analysis results, the Academic Ability Test (TKA) in PKBM was implemented in a planned and systematic manner and functioned effectively in meeting the learning outcomes of Package C students. TKA was accompanied by personal feedback, suggestions for improvement, remedial programs, and learning adjustments. Its implementation was able to increase motivation, activeness, learning independence, and perseverance of students in improving learning outcomes continuously. The use of the Academic Ability Test (TKA) in PKBM had a positive effect on the learning motivation of Package C students. The systematic implementation of TKA, accompanied by feedback and learning follow-up, encouraged an increase in learning interest, independence, activeness, and continuous learning improvement efforts.

Keywords:

Tes Kemampuan Akademik
Motivasi Belajar
PKBM

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan tes kemampuan akademik di PKBM Bina Bangsa Purwakarta, Mengungkap persepsi peserta didik terhadap tes kemampuan akademik dan Menganalisis peran tes kemampuan akademik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di PKBM Bina Bangsa Purwakarta, yang berlokasi di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Lembaga ini dipilih karena secara aktif menerapkan TKA sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan memiliki keragaman profil peserta didik Paket C. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli sampai Agustus 2025, bertepatan dengan periode pelaksanaan TKA semester genap, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan tes, pemberian umpan balik, dan respons peserta didik. Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelompok utama, yaitu peserta didik Paket C dan pengelola/pendidik PKBM yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA). Berdasarkan hasil analisis, Tes Kemampuan Akademik (TKA) di PKBM dilaksanakan secara terencana

dan sistematis serta berfungsi efektif dalam memantau capaian belajar peserta didik Paket C. TKA disertai umpan balik personal, saran perbaikan, program remedial, dan penyesuaian pembelajaran. Pelaksanaannya mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kemandirian belajar, serta ketekunan peserta didik dalam memperbaiki hasil belajar secara berkelanjutan. Pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di PKBM berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik Paket C. Pelaksanaan TKA yang sistematis, disertai umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, mendorong peningkatan minat belajar, kemandirian, keaktifan, serta usaha perbaikan belajar secara berkelanjutan.

Corresponding Author:

Deni Hidayah

Pascasarjana

Universitas Islam Nusantara

E-mail: hidayahdenitalita@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional Indonesia yang dirancang untuk menjangkau warga negara yang tidak sempat atau tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal pada waktunya. Program Paket C, sebagai jalur pendidikan kesetaraan setara Sekolah Menengah Atas (SMA), hadir sebagai solusi inklusif bagi remaja dan dewasa yang putus sekolah karena berbagai kendala sosial, ekonomi, maupun budaya. Berdasarkan Permendikbudristek No. 4 Tahun 2020, pendidikan kesetaraan bertujuan memberikan layanan pendidikan yang fleksibel, partisipatif, dan berbasis kebutuhan warga belajar, sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) (Kemendikbudristek, 2020). Dalam konteks pemerataan akses pendidikan, Paket C memainkan peran strategis bukan hanya sebagai pengganti ijazah, tetapi juga sebagai pintu gerbang menuju peningkatan kualitas hidup, peluang kerja, dan partisipasi sosial.

Salah satu lembaga penyelenggara pendidikan kesetaraan yang aktif di Kabupaten Purwakarta adalah PKBM Bina Bangsa. Sebagai satuan pendidikan nonformal, PKBM ini telah melayani ratusan warga belajar sejak lebih dari satu dekade, dengan fokus khusus pada program Paket C. PKBM Bina Bangsa dikenal menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis, adaptif terhadap latar belakang peserta didik, serta responsif terhadap dinamika kehidupan mereka. Dalam tiga tahun terakhir, lembaga ini mulai mengembangkan sistem asesmen internal melalui Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari strategi pembinaan akademik dan motivasi belajar.

Namun, peserta didik Paket C umumnya menghadapi tantangan multidimensi yang menghambat konsistensi dan kualitas belajar mereka. Sebagian besar merupakan lulusan SMP yang putus sekolah akibat tekanan ekonomi, tanggung jawab keluarga, migrasi kerja, atau faktor budaya (Suryani & Suryana, 2021). Mereka berada pada rentang usia 16-35 tahun, dengan beragam latar belakang pekerjaan mulai dari buruh harian, wiraswasta, hingga ibu rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan waktu, energi, dan akses terhadap sumber belajar, yang pada gilirannya berdampak pada motivasi belajar yang fluktuatif dan cenderung rendah (Prasetyo et al., 2022). Tanpa intervensi yang tepat, sikap apatis dan keengganan untuk melanjutkan program sering muncul, terutama saat mereka tidak melihat progres nyata dalam penguasaan materi.

Menyadari tantangan tersebut, PKBM Bina Bangsa mulai memanfaatkan Tes Kemampuan Akademik (TKA) tidak hanya sebagai alat ukur pencapaian kompetensi, tetapi lebih sebagai instrumen diagnostik dan pemberi umpan balik formatif. TKA dilaksanakan setiap 1–2 bulan, mencakup mata pelajaran ujian nasional (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan IPS), dengan soal yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Setelah pelaksanaan, pendidik memberikan umpan balik personal baik lisan maupun tertulis yang menjelaskan kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta rekomendasi langkah belajar selanjutnya. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *assessment for learning*, yang menekankan bahwa asesmen harus berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk membangun pemahaman dan motivasi (Black & Wiliam, 2018; Rahmawati & Santoso, 2019).

Fenomena awal di lapangan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta didik setelah pelaksanaan TKA. Beberapa peserta dilaporkan mulai datang lebih rutin, aktif bertanya, bahkan meminta soal tambahan untuk latihan mandiri. Pendidik juga mengamati bahwa peserta yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan inisiatif belajar setelah menerima hasil tes yang disertai penjelasan personal. Hal ini menguatkan asumsi bahwa TKA berpotensi meningkatkan motivasi belajar, kemungkinan melalui peningkatan *self-efficacy* (keyakinan diri) dan kejelasan arah belajar (Fitriani & Huda, 2023). Oleh karena

itu, penelitian ini menjadi sangat urgen. Diperlukan studi kualitatif yang menggali secara mendalam pemanfaatan TKA di PKBM Bina Bangsa Purwakarta dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik Paket C. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian asesmen formatif di pendidikan nonformal, sekaligus rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas layanan pembelajaran di lembaga kesetaraan. Penelitian Ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan tes kemampuan akademik di PKBM Bina Bangsa Purwakarta, Mengungkap persepsi peserta didik terhadap tes kemampuan akademik dan Menganalisis peran tes kemampuan akademik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell & Poth (2018), studi kasus adalah strategi penelitian yang bertujuan menggali secara mendalam suatu fenomena dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM Bina Bangsa Purwakarta. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, persepsi, dan dinamika sosial yang terjadi secara alami di lapangan, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pendidikan kontekstual (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di PKBM Bina Bangsa Purwakarta, yang berlokasi di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Lembaga ini dipilih karena secara aktif menerapkan TKA sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan memiliki keragaman profil peserta didik Paket C. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juli sampai Agustus 2025, bertepatan dengan periode pelaksanaan TKA semester genap, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan tes, pemberian umpan balik, dan respons peserta didik.

Subjek penelitian ini terdiri atas dua kelompok utama, yaitu peserta didik Paket C dan pengelola/pendidik PKBM yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA). Peserta didik Paket C berjumlah 31 orang yang dipilih berdasarkan keragaman usia, latar belakang pekerjaan, lama mengikuti program, serta pengalaman mengikuti TKA minimal dua kali, sehingga memiliki pengalaman reflektif yang memadai terhadap pemanfaatan TKA. Selain itu, penelitian ini melibatkan 16 orang pengelola dan pendidik PKBM yang berperan dalam penyusunan instrumen TKA, pelaksanaan tes, serta pemberian umpan balik kepada peserta didik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga informan yang terlibat memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan TKA dalam proses pembelajaran di PKBM (Palinkas et al., 2015)..

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari narasumber pengelola, tutor, dan peserta didik Paket C, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di PKBM telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan TKA dilakukan secara berkala dalam satu tahun ajaran sebagai sarana pemantauan capaian belajar peserta didik, dengan instrumen soal yang dirancang mencakup seluruh mata pelajaran utama dalam program Paket C. Hasil TKA disampaikan dalam waktu yang relatif singkat setelah pelaksanaan tes, disertai dengan umpan balik yang bersifat personal sesuai karakteristik individu peserta didik. Umpan balik tersebut tidak hanya memuat informasi mengenai capaian hasil belajar, tetapi juga dilengkapi dengan penjelasan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik serta saran perbaikan yang konstruktif. Selain itu, hasil TKA dimanfaatkan sebagai dasar penyelenggaraan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi, sekaligus menjadi acuan dalam penyesuaian materi dan strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Tindak lanjut hasil TKA juga diwujudkan melalui diskusi kelas dan sesi refleksi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami hasil belajarnya. Lebih lanjut, peserta didik dilibatkan secara aktif dalam menetapkan target belajar pribadi setelah menerima hasil TKA, sehingga proses evaluasi tidak hanya bersifat penilaian hasil, tetapi juga berfungsi sebagai evaluasi formatif yang mendukung peningkatan motivasi, kemandirian, dan keberlanjutan belajar peserta didik Paket C.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan pengelola, tutor, dan peserta didik Paket C, dapat disimpulkan bahwa Tes Kemampuan Akademik (TKA) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh. TKA berfungsi sebagai pemicu munculnya minat belajar, termasuk terhadap materi yang sebelumnya dianggap kurang menarik, serta mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang diujikan dan meningkatkan penguasaan belajar secara mandiri. Setelah mengikuti TKA, motivasi peserta didik untuk lulus ujian Paket C menunjukkan peningkatan yang nyata, yang diperkuat oleh dukungan sosial dari keluarga dan teman. Selain itu, pemberian pujian, pengakuan atas kemajuan belajar, serta insentif simbolis setelah simulasi tes terbukti memberikan dampak positif terhadap

motivasi, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan TKA juga berdampak pada peningkatan kehadiran peserta didik, perubahan positif dalam partisipasi diskusi kelas, serta munculnya inisiatif belajar mandiri seperti mengerjakan tugas tambahan dan mencari sumber belajar di luar jam pelajaran. Meskipun sebagian peserta didik pernah memperoleh skor rendah pada TKA, hal tersebut tidak menurunkan semangat belajar, melainkan mendorong mereka untuk melakukan perbaikan diri, mengulang materi yang belum dikuasai, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif. Bahkan di tengah keterbatasan waktu akibat tanggung jawab pekerjaan atau keluarga, peserta didik tetap berupaya mengatur waktu belajar secara mandiri. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa TKA tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akademik, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendorong motivasi belajar berkelanjutan, kemandirian belajar, dan ketangguhan akademik peserta didik Paket C.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tes Kemampuan Akademik (TKA) memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Paket C, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik. TKA tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen reflektif yang mendorong munculnya minat belajar, kemandirian akademik, ketekunan, serta perbaikan belajar berkelanjutan. Pelaksanaan TKA yang disertai umpan balik personal, penjelasan kekuatan dan kelemahan, saran perbaikan, program remedial, serta penyesuaian materi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan belajar, pemberian apresiasi atau insentif simbolis, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam menetapkan target belajar memperkuat motivasi dan ketangguhan akademik mereka, meskipun menghadapi keterbatasan waktu dan tanggung jawab lain. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dan asesmen formatif yang menegaskan bahwa evaluasi yang bermakna dan berorientasi pada perkembangan peserta didik dapat meningkatkan motivasi, regulasi diri, dan keterlibatan belajar secara berkelanjutan (Hattie & Timperley, 2017; Ryan & Deci, 2020; Panadero et al., 2018; OECD, 2023; Frontiers in Education, 2024). Dengan demikian, TKA di PKBM dapat dipandang sebagai instrumen pedagogis yang efektif untuk mendukung motivasi belajar dan keberhasilan akademik peserta didik Paket C secara holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik (TKA) terhadap motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM. Pelaksanaan TKA yang dilakukan secara berkala, sistematis, dan mencakup seluruh mata pelajaran utama, serta penyampaian hasil yang cepat dan umpan balik personal, memberikan dampak signifikan pada proses pembelajaran. Hasil TKA yang disertai penjelasan kekuatan dan kelemahan, saran perbaikan, serta tindak lanjut berupa program remedial dan penyesuaian materi, mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menetapkan target belajar pribadi.

Dari sisi motivasi belajar, TKA terbukti menjadi pemicu minat belajar, meningkatkan keinginan untuk memahami materi, serta mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dukungan sosial, pengakuan atas kemajuan, dan insentif simbolis setelah TKA juga memperkuat motivasi belajar. Selain itu, kehadiran peserta didik meningkat, mereka lebih aktif mencari sumber belajar tambahan, dan tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan atau skor rendah. Secara keseluruhan, pemanfaatan TKA berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar, keterlibatan, dan usaha perbaikan berkelanjutan di antara peserta didik Paket C di PKBM.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik Paket C di PKBM, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas pembelajaran perlu didukung oleh pengelolaan TKA yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan TKA secara berkala dan sistematis perlu dipertahankan dengan evaluasi jadwal serta mekanisme pelaksanaan agar tetap adaptif dan relevan. Kualitas penyusunan soal TKA juga perlu terus ditingkatkan dengan memastikan cakupan seluruh mata pelajaran utama, variasi tingkat kesulitan, serta keterlibatan tutor dan peserta didik dalam proses peninjauan soal. Penyampaian hasil TKA hendaknya dilakukan secara cepat dan disertai umpan balik personal yang menyeimbangkan antara penguatan kelebihan, identifikasi kelemahan, dan saran perbaikan yang jelas serta aplikatif. Selain itu, hasil TKA perlu dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar pelaksanaan program remedial dan penyesuaian materi pembelajaran berikutnya, sehingga kesulitan belajar peserta didik dapat ditangani secara lebih terarah. Fasilitasi diskusi kelas dan sesi refleksi pasca-TKA juga penting untuk membangun budaya belajar kolaboratif dan memperdalam pemahaman konsep, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam

penetapan target belajar pribadi guna meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Dari sisi motivasi, TKA dapat dimaksimalkan sebagai pemicu minat belajar, khususnya pada materi yang sebelumnya kurang diminati, melalui pemberian penghargaan, pengakuan, dan insentif simbolis yang bersifat edukatif. Penguatan dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan belajar, dorongan untuk belajar mandiri serta pemanfaatan sumber belajar tambahan, dan pendampingan yang berkelanjutan dengan pendekatan fleksibel menjadi strategi penting untuk menjaga motivasi peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu akibat tanggung jawab pekerjaan atau keluarga. Dengan penerapan strategi tersebut secara konsisten, pemanfaatan TKA di PKBM diharapkan tidak hanya efektif sebagai alat pemantauan capaian akademik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kualitas belajar peserta didik Paket C secara holistik dan berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola PKBM, tutor, dan seluruh peserta didik Paket C yang telah bersedia menjadi partisipan dan memberikan data serta informasi yang berharga bagi penelitian ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada rekan sejawat dan pihak-pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan akademik selama proses penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan praktik pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan nonformal, khususnya dalam pemanfaatan Tes Kemampuan Akademik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

REFERENSI

- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom Assessment and Pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25, 551-575. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From Expectancy-Value Theory to Situated Expectancy-Value Theory: A Developmental, Social Cognitive Perspective on Motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101854. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101854>
- Fitriani, Y., & Huda, C. M. (2023). Peran Asesmen Diagnostik dalam Membangun Self-Efficacy Peserta Didik Nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal Indonesia*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.21831/jpni.v9i1.112>
- Ha, W., et al. (2024). The effects of class attendance on academic performance. *Journal of Educational Research*, 2024. ScienceDirect
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). *The Power of Feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Kemendikbudristek. (2020). *Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Iklima Wati, M. Ulfah, & F. Firdaus (2024). *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik* (penghargaan verbal/non-verbal berkorelasi positif dengan semangat belajar).
- Lalu Saparwadi. (2024). *Hubungan Tingkat Kehadiran dengan Hasil Belajar Statistik Mahasiswa*. LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren. researchgate.net
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2002). *Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation*. *American Psychologist*, 57(9), 705-717.
- Mulyasa, E. (2013). *Curriculum Development and Educational Assessment*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pintrich, P. R. (2003). *A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts*. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667-686.
- Prasetyo, A. D., Wijayanti, I. P., & Suryani, N. (2022). Motivasi Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan: Studi Fenomenologi di PKBM Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 8(2), 145-156. <https://doi.org/10.21831/jpnf.v8i2.50123>

- Rahmawati, D., & Santoso, B. (2019). Implementasi Penilaian Formatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 132–141. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i2.20567>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press. <https://doi.org/10.1515/9781479871384>.
- Sadler, D. R. (1989). *Formative Assessment and the Design of Instructional Systems*. *Instructional Science*, 18(2), 119–144
- Shute, V. J. (2008). *Focus on Formative Feedback*. *Review of Educational Research*, 78(1), 153–189.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Silvia V. Nainggolan, S. Enjelica Lesmana, & Syahril (2024). *Analisis Dampak Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa* (pujian dan hadiah kecil berdampak positif terhadap motivasi dan antusiasme belajar). [Pubmedia](https://pubmedia.org).
- Suryani, N., & Suryana, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Warga Belajar dalam Program Paket C di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Nonformal*, 5(1), 78–89. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIPN/article/view/30212>
- Susanti, R., Hidayat, D., & Nugroho, A. (2020). *Peran Umpan Balik Cepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 115–125.
- Smith, Q. (2025). *The Impact of Students' Attendance on Their Academic Success*. University Research Thesis.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. 2nd Edition. Alexandria, VA: ASCD.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38138/uu-no-20-tahun-2003>
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report 2021: Non-state actors in education Who chooses? Who loses?* <https://www.unesco.org/gem-report/en/non-state-actors>.
- Wati, I., Ulfah, M., & Firdaus, F. (2024). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. *Jurnal Universitas Pahlawan*
- Wentzel, K. R. (1998). *Social Relationships and Motivation in Middle School: The Role of Parents, Teachers, and Peers*. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202–209.
- Wijaya, H. (2020). Assessment for Learning dalam Pembelajaran Abad 21: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1208–1215. <https://doi.org/10.17509/jpp.v5i9.28341> <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpp/article/view/28341>
- Zimmerman, B. J. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.